

ABSTRAK

Pelayanan kesehatan di puskesmas memiliki peran yang sangat vital dalam mengoptimalkan derajat kesehatan masyarakat, salah satunya melalui kegiatan prolanis. Prolanis merupakan sistem pelayanan kesehatan proaktif yang dilaksanakan secara terpadu bagi peserta BPJS kesehatan yang menderita penyakit kronis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan prolanis pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Lamongan. Desain penelitian menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dengan subjek peserta prolanis dengan diabetes melitus tipe 2 sebanyak 125 responden yang diidentifikasi dengan teknik *accidental sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis korelasi *spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki efikasi diri yang tinggi dan sebagian besar pemanfaatan pelayanan kesehatan prolanis secara baik. Hasil analisa data menunjukkan ada hubungan positif yang sangat kuat antara efikasi diri dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan prolanis pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Lamongan dengan angka sig. 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi 0,763. Pasien diabetes melitus dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih baik dalam memanfaatkan prolanis dibandingkan dengan pasien dengan efikasi diri yang rendah. Peningkatan efikasi diri pasien diabetes melitus tipe 2 dalam pemanfaatan prolanis dapat dilakukan melalui program edukasi dan pelatihan yang tepat.

Kata Kunci : *Efikasi Diri, Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan, Prolanis, Diabetes Melitus tipe 2*

ABSTRACT

Health services at health center provide a vital role in optimizing public health status, one of which is through prolanis activities. Prolanis is a proactive health service system approach that is implemented in an integrated manner for BPJS Kesehatan participants who suffer from chronic illnesses. This study aims to determine the relationship between self-efficacy and the utilization of the prolanis health care system in patients with type 2 diabetes mellitus at the Lamongan Health Center. The study is analythics correlational design with a prolanis subject with type 2 diabetes, as many as 125 people identified with accidental sampling techniques. The data analysis technique used in this study is spearman rank correlation analysis. The results showed that most respondents had high self-efficacy and most of the use of prolanis services with good criteria. The analysis results showed an extremely positive relationship between self-efficacy and the utilization of the health service system in prolanis activities in patients with type 2 diabetes mellitus at the Lamongan Health Center with a sig. 0.000 ($p < 0.05$) and a correlation coefficient of 0.763. Diabetes mellitus patients with high self-efficacy tend to improve in the use of prolanis more than patients with low self-efficacy. This study provides a model for improving the utilization of prolanis in patients with diabetes mellitus by increasing patient self-efficacy through appropriate education and training programs.

Keywords : Self-Efficacy, Health Service Utilization, Prolanis, Type 2 Diabetes Mellitus